



BAB 3

TINJAUAN WILAYAH RUMAH SINGGAH PENDERITA KANKER LEUKEMIA DI YOGYAKARTA

3.1 Tinjauan Umum Kota Yogyakarta

3.1.1 Luas Wilayah Kota Yogyakarta



Gambar 3.1 Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber : File PDF : Buku Profil Penataan Ruang DIY tahun 2013, p.9

Gambar 3.1 merupakan peta wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana Kota Yogyakarta berada diantara empat kabupaten yaitu, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulonprogo. Kota Yogyakarta terletak antara $110^{\circ}24'19''$ - $110^{\circ}28'53''$ Bujur Timur dan antara $07^{\circ}49'26''$ - $07^{\circ}15'24''$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah $\pm 32,5 \text{ km}^2$ atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari utara ke selatan kurang lebih 7,5 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,6 km.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 - 2%

3.1.2 Wilayah Administratif Kota Yogyakarta



50 |



Berdasarkan gambar 3.2, secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan, 615 RW dan 2.592 RT dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Batas Utara : Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
2. Batas Timur : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
3. Batas Selatan : Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul
4. Batas Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Umbulharjo merupakan Kecamatan dengan wilayah paling luas yaitu 8.12 km² atau sebesar 25% dari luas kota Yogyakarta, sedangkan kecamatan dengan wilayah paling kecil yaitu Kecamatan Pakualaman dengan luas 0.63 km² atau sebesar 1.9% dari luas kota Yogyakarta. Berikut ini merupakan Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Yogyakarta.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta, 2014

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase (%)
1	Mantrijeron	2.61	8.0
2	Kraton	1.40	4.3
3	Mergangsan	2.31	7.1
4	Umbulharjo	8.12	25.0
5	Kotagede	3.07	9.4
6	Gondokusuman	3.99	12.3
7	Danurejan	1.10	3.4
8	Pakualaman	0.63	1.9
9	Gondomanan	1.12	3.4
10	Ngampilan	0.82	2.5
11	Wirobrajan	1.76	5.4
12	Gedongtengen	0.96	3.0
13	Jetis	1.70	5.2
14	Tegalrejo	2.91	9.0
TOTAL		32.50	100.00

Sumber : Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, Hal. 120, Tahun 2015



Dalam pembagian wilayahnya, Kota Yogyakarta juga dibagi menjadi 9 kawasan yaitu

1. Kawasan lindung merupakan kawasan konservasi yang tidak dapat diganggu gugat kecuali dengan kebijakan khusus yang mendetail.
2. Kawasan penyangga adalah kawasan dengan status agak bebas. Kebijakan kota Yogyakarta menyangkut kawasan ini meliputi tata guna lahan, koefisien lantai bangunan, dan koefisien dasar bangunan yang ketat dan mengikat. Kawasan ini banyak diperuntukkan untuk bangunan – bangunan umum.
3. Kawasan bebas, adalah kawasan diluar kawasan lindung dan kawasan penyangga, terutama diperuntukkan bagi permukiman, perdagangan dan fasilitas kegiatan lingkungan.
4. Kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang sering berpotensi tinggi mengalami bencana alam.
5. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi SDA, SDM dan sumber daya buatan.
6. Kawasan pemukiman adalah kawasan yang diarahkan dan diperuntukkan bagi pengembangan pemukiman atau tempat tinggal/hunian beserta prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.
7. Kawasan strategis kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
8. Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
9. Kawasan inti adalah kawasan yang mempunyai nilai budaya, sejarah, maupun nilai – nilai lain yang menunjukkan pentingnya kawasan tersebut untuk dilestarikan.



3.1.3 Kondisi Klimatologis

Kondisi klimatologis di Kota Yogyakarta berdasarkan kelembaban udara dalam setahun rata – rata 78 - 85%. Tekanan udara rata – rata dalam setahun 1.010 mb. Suhu udara/temperatur rata – rata 27°C. Berdasarkan kecepatan angin rata – rata di Kota Yogyakarta adalah 4 knot sepanjang tahun.

Table 3.2 Prakiraan Cuaca Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2016

No	Ibukota Kab.	Cuaca	Suhu (°C)	Kelembapan (%)	Kec. Angin (km/jam)	Arah Angin
1	Wates	Hujan ringan	23-32	63-93	18	Timur
2	Bantul	Hujan ringan	24-32	63-93	18	Timur
3	Wonosari	Hujan ringan	23-32	65-95	16	Timur
4	Sleman	Hujan ringan	23-32	64-96	15	Tenggara
5	Yogyakarta	Hujan ringan	23-32	63-96	15	Tenggara

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Tahun 2015/2016

3.1.4 Kondisi Penduduk Kota Yogyakarta

Perkembangan pertambahan jumlah penduduk di kota Yogyakarta tiap tahun mengalami kenaikan. Untuk mengetahui pertambahan jumlah penduduk dapat diketahui dengan seberapa banyak penduduk yang berpotensi sebagai beban, yaitu penduduk yang belum produktif (0 – 14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif (65 tahun keatas). Berdasarkan hasil sensus penduduk 2014, jumlah penduduk tahun 2014 tercatat 413.936 jiwa. Presentase penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,87% laki – laki dan 51,12% perempuan. Berikut tabel 3.3 dibawah ini yang menjelaskan secara keseluruhan penduduk perempuan lebih tinggi bila dibandingkan dengan penduduk laki – laki, sedangkan tabel 3.4 menjelaskan total jumlah penduduk di setiap kecamatan yang berada di Kota Yogyakarta.



**Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Kab. / Kota Yogyakarta, 2014**

No	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		L	P	L+P	
1	0-4	13,872	13,337	27,209	104,01
2	5-9	15.841	14,965	30,806	105,85
3	10-14	17,660	16,899	34,559	104,50
4	15-19	17,108	17,092	34,200	100,09
5	20-24	15,045	14,516	29,561	103,64
6	25-29	14,501	14,812	29,313	97,90
7	30-34	16,894	17,159	34,053	98,46.
8	35-39	15,958	16,695	32,653	95,59
9	40-44	15.390	16,265	31,655	94,62
10	45-49	14,968	16,509	31,477	90, 67
1	50-54	13,309	14,672	27,981	97,71
12	55-59	11.462	12,405	23,867	92,40
13	60-64	8.165	8,639	16,858	93,93
14	65-69	4,453	5,574	10,027	78,89
15	70-74	3,374	4,786	8,160	70,50
16	75+	4,296	7,261	11,557	59,17
JUMLAH		201,296	211,640	413,936	95,58

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta, 2015

**Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan
Kab. /Kota Yogyakarta, 2014**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (Per km ²)
1	Danurejan	21.538	19580.00
2	Gondokusuma	42.993	10775.19
3	Gondomanan	15.409	13758.04
4	Gedongtengen	21.058	22166.32
5	Jetis	27.939	16434.71
6	Kotagede	32.815	10688.93
7	Kraton	22.502	16072.86
8	Mergangsan	32.015	13859.31
9	Mantrijeron	35.619	13647.13
10	Ngampilan	18.814	22976.83
11	Pakualaman	10.814	17219.05
12	Tegalrejo	36.966	12703.09
13	Umbulharjo	67.632	8329.06
14	Wirobrajan	27.761	15773.30
TOTAL		413.936	12.740

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta, 2015



3.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta.¹

Struktur Ruang Daerah bertujuan untuk mengakomodasi fungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sebagaimana telah ditetapkan dalam RTRW Nasional dan melaksanakan pengembangan dan pembangunan Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Yogyakarta. Rencana Struktur Ruang meliputi sistem perkotaan, sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi, sistem jaringan telekomunikasi, sistem prasarana pengelolaan lingkungan, sistem jaringan penerangan jalan. Pengembangan sistem perkotaan diwujudkan berdasarkan pengembangan struktur ruang kota, sistem pusat – pusat pelayanan kota, fungsi pusat pemukiman kota.

Pengembangan struktur ruang kota dimaksudkan untuk pemeratakan pertumbuhan pembangunan diseluruh wilayah Kota Yogyakarta yang meliputi:

1. Kawasan pusat kota di wilayah Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen dan Kecamatan Gondomanan.
2. Kawasan wisata budaya dikembangkan di Kecamatan Kraton, Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Kotagede.
3. Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan – kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

Pembagian kawasan kota akan dibagi berdasarkan karakter kawasan dan kondisi kawasan fisik alami dan buatan wilayah administrasi kota. Rencana struktur ruang kota Yogyakarta dapat dilihat pada peta dibawah ini. Sistem pusat pelayanan kota diwujudkan dalam:

1. Pusat pelayanan primer diarahkan untuk melayani masyarakat kota dan sekitarnya serta untuk mengarahkan perkembangan kota.
2. Pusat pelayanan sekunder diarahkan untuk melayani masyarakat kota dalam lingkup skala lokal.

¹Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010



1. Pusat pelayanan kota dengan skala pelayanan tingkat kota mengembangkan kegiatan jasa dan perdagangan skala kota, regional dan internasional, kegiatan pemerintahan kota serta fasilitas umum dan fasilitas sosial terutama untuk budaya dan pariwisata.



2. Sub Pusat pelayanan kota menciptakan pusat orientasi bagi penduduk kota setingkat kecamatan, yang terdiri dari kegiatan perdagangan, jasa, fasilitas umum dan fasilitas sosial.
3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) dengan skala pelayanan lingkungan pemukiman setingkat kelurahan menampung fasilitas pelayanan umum seperti Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), Puskesmas Kelurahan dan Masjid Lingkungan.
4. Sub Pusat pelayanan lingkungan dengan skala pelayanan lebih kecil dari PPL setingkat rukun warga.

Sistem pusat – pusat pelayanan kota berlokasi di Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen dan Kecamatan Gondomanan, sub pusat kota tersebar di masing – masing kecamatan dalam Kota Yogyakarta, sedangkan pusat pelayanan lingkungan tersebar di seluruh kelurahan dan sekitar kawasan permukiman.

Fungsi pusat pemukiman kota terdapat pada pusat pemukiman yang terdiri dari pusat administrasi provinsi, pusat administrasi kota/kecamatan, pusat perdagangan dan jasa, pusat perhubungan dan komunikasi, pusat budaya dan pariwisata, pusat pelayanan sosial (kesehatan, pendidikan, agama), pusat pendidikan dan pusat kegiatan pariwisata. Fungsi pusat pemukiman Kota Yogyakarta tersebar diseluruh kecamatan yang disusun untuk kurun waktu 20 tahun dapat dilihat pada tabel 3.5.



Tabel 3.5 Rencana Fungsi Pusat Pemukiman di Yogyakarta

No	Pusat Pemukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1	Keraton	Wisata Budaya/Sub Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X		X				
2	Matrijeron	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
3	Mergangsan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
4	Umbulharjo	Pusat Administratif Kota	Kota		X	X	X		X	X	
5	Kotagede	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X		X	X			X
6	Gondokusuma	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X		X	X	
7	Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	X	X	X			X		
8	Pakualaman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X						X
9	Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X	X				X
10	Ngampilan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
11	Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X			X		
12	Wirobrajan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X				
13	Jetis	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X			X		
14	Tegalrejo	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					

Sumber : Raperda Yogyakarta 2010

Keterangan :

- | | |
|---|-------------------------------------|
| A. Pusat Administratif Provinsi | E. Pusat Produksi Pengolahan |
| B. Pusat Administratif Kota/Kecamatan | F. Pusat Perhubungan dan Komunikasi |
| C. Pusat Perdagangan, Jasa dan Pemasaran | G. Pusat Pendidikan |
| D. Pusat Pelayanan Sosial (Kesehatan, agama, dll) | H. Pusat Kegiatan Pariwisata |



3.3 Tinjauan Lokasi

3.3.1 Kriteria Pemilihan Kawasan Berdasarkan RTRW

Pemilihan kawasan harus berdasarkan RTRW Kota Yogyakarta, yaitu:

1. Peruntukan kawasan sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Yogyakarta dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta (RTRW).
2. Situasi dan kondisi lingkungan mampu mendukung proyek Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia yang berada pada Fungsi Kawasan yang ditetapkan pada RTRW Kota Yogyakarta.

Pada tabel 3.5 menjelaskan bahwa fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta pada RTRW tahun 2010 – 2029, yang diperuntukkan bagi kawasan Pusat Perdagangan, Jasa Pemasaran dan Pemukiman yaitu pada Kecamatan Gedongtengen, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Jetis dan Kecamatan Tegalrejo.

3.3.2 Kriteria Pemilihan Kawasan Berdasarkan RDRT

Berdasarkan kriteria pemilihan kawasan yang menunjukkan bahwa kawasan peruntukkan untuk Pusat Pelayanan Sosial terdapat pada Kecamatan Gedongtengen, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Jetis dan Kecamatan Tegalrejo. Maka penilaian kawasan pada masing – masing kecamatan perlu dilakukan dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia.

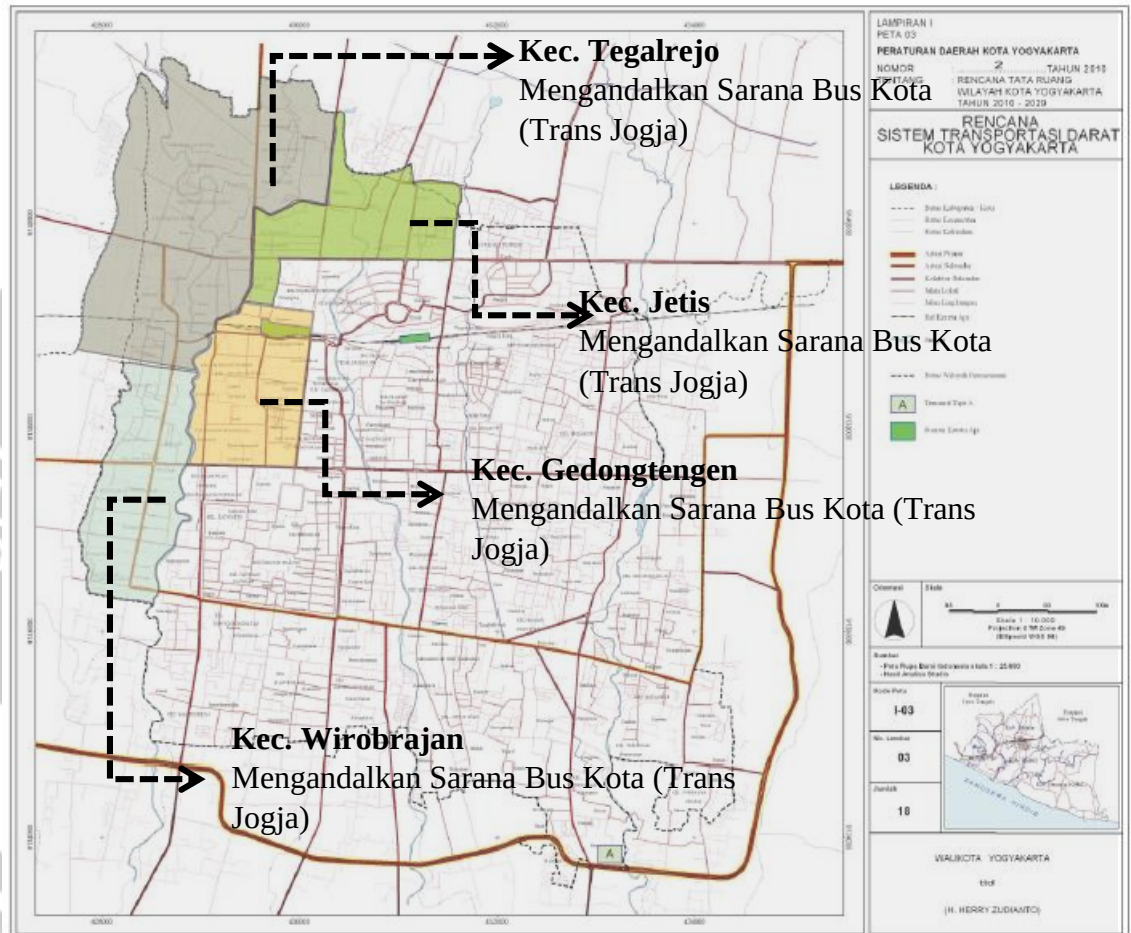
3.3.3 Penentuan Lokasi Kawasan

Penentuan lokasi kawasan dilakukan dengan menganalisis RTDR pada Kecamatan Gedongtengen, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Jetis dan Kecamatan Tegalrejo. Analisis RTDR tersebut meliputi sistem sarana transportasi umum, sistem jaringan energi listrik, sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan drainase, sistem jaringan air bersih,



kawasan budidaya, sistem ruang terbuka hijau, sistem jalur evakuasi bencana dan sistem pemanfaatan pola ruang kota.

1. Sistem Sarana Transportasi



Gambar 3.4 Peta Rencana Pengembangan Transportasi Umum

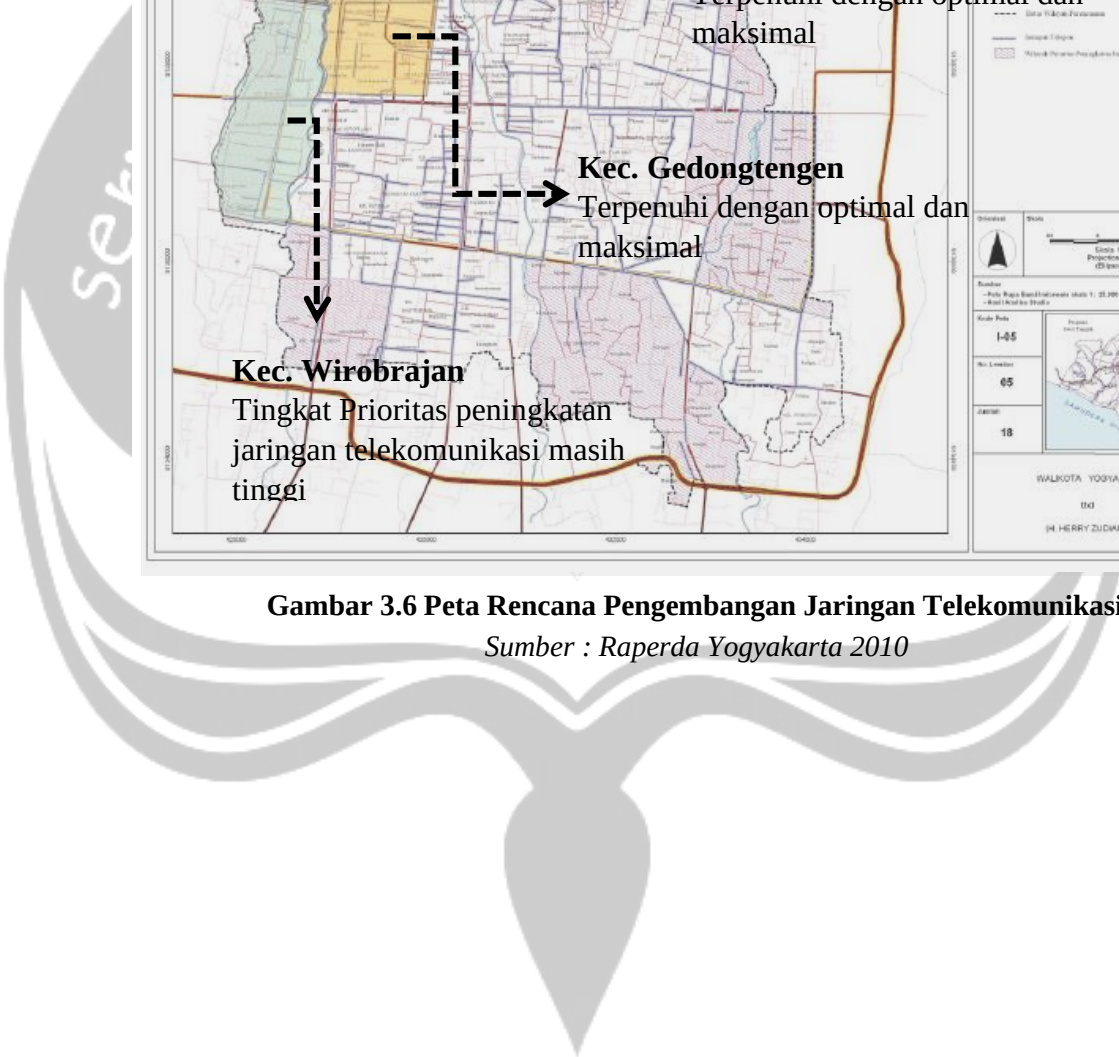
Sumber : Raperda Yogyakarta 2010

Kec. Gedongtengen
Peningkatan Jaringan Listrik /
Daya masih tinggi

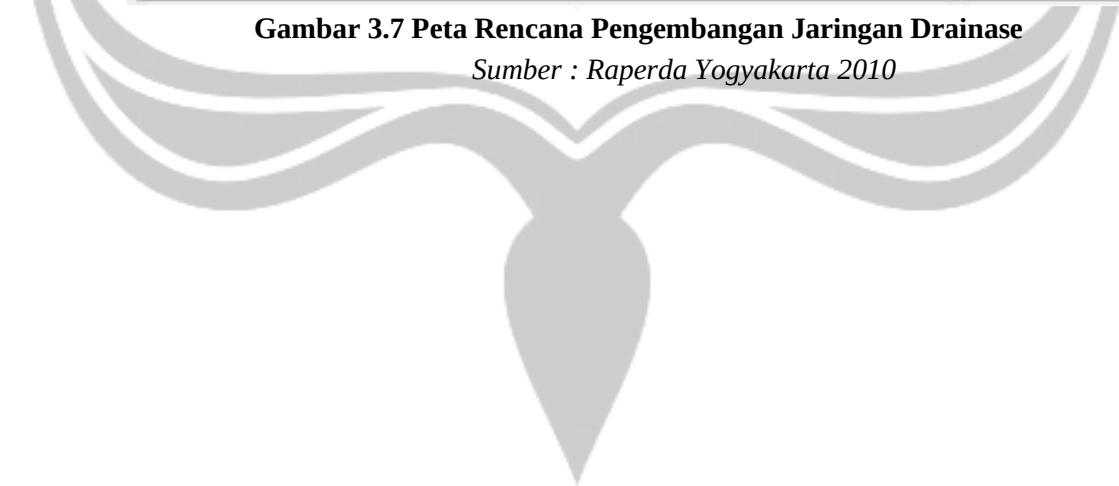
Kec. Wirobrajan
Tingkat Prioritas Jaringan
Listrik Masih Tinggi

Gambar 3.5 Peta Rencana Pengembangan Jaringan Energi Listrik
Sumber : Raperda Yogyakarta 2010

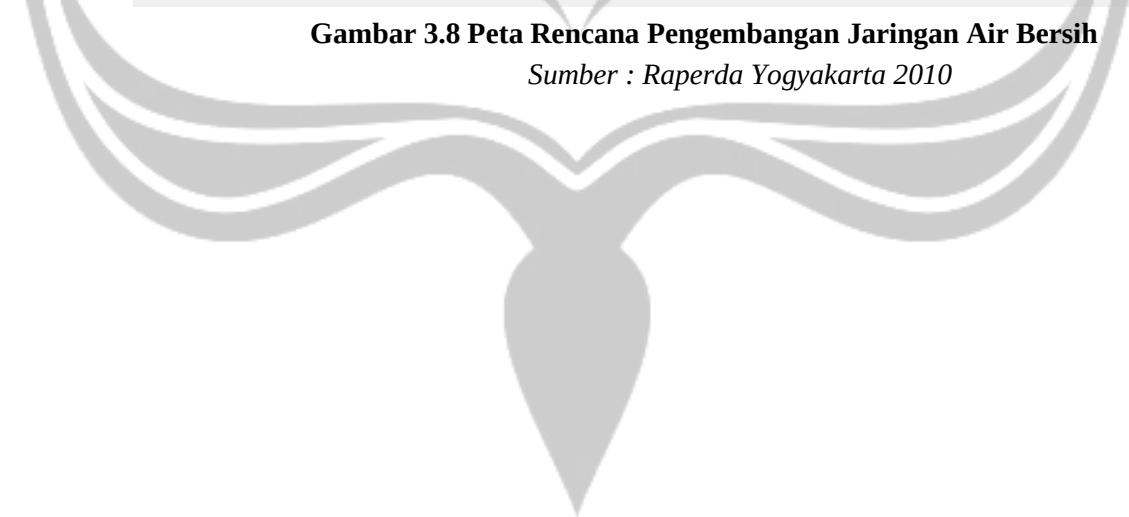
Sumber : Raperda Yogyakarta 2010



Sumber : Raperda Yogyakarta 2010



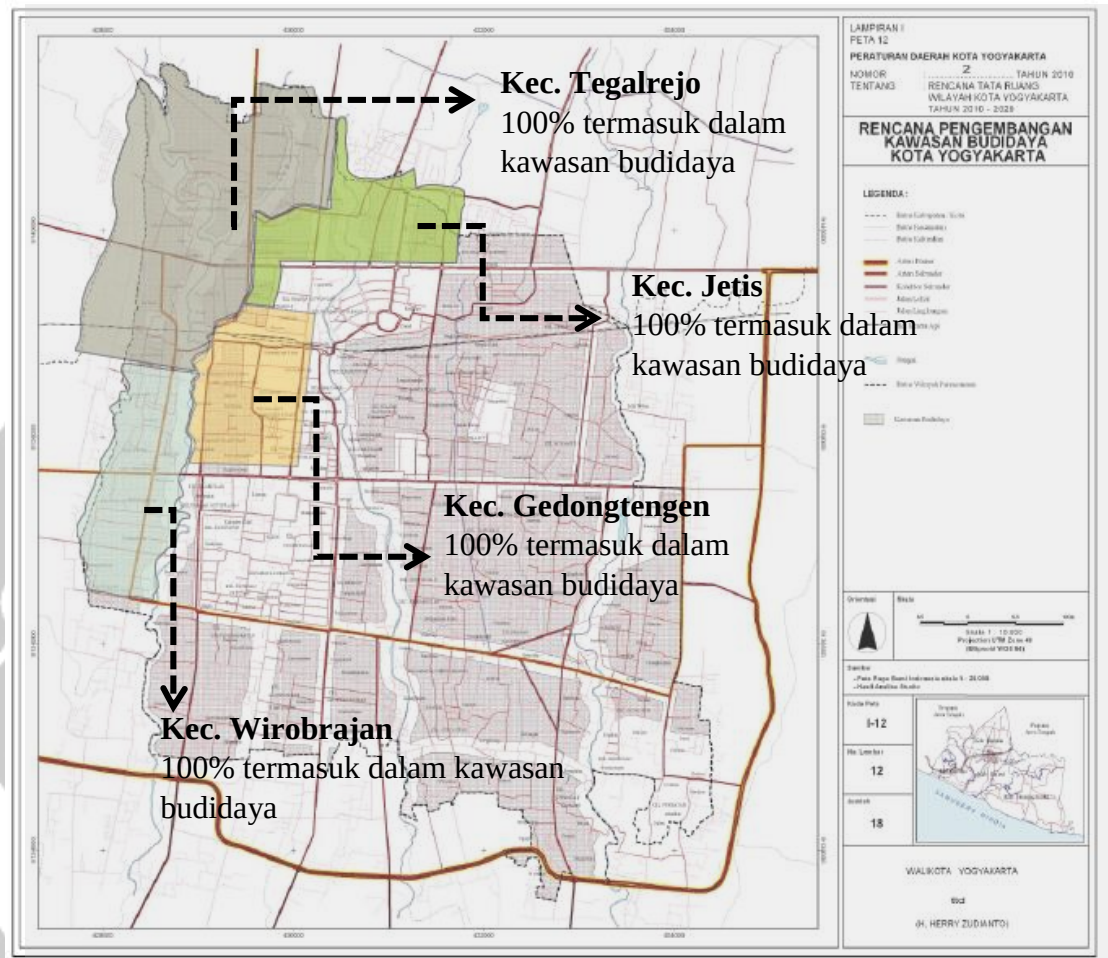
Sumber : Raperda Yogyakarta 2010



Sumber : Raperda Yogyakarta 2010



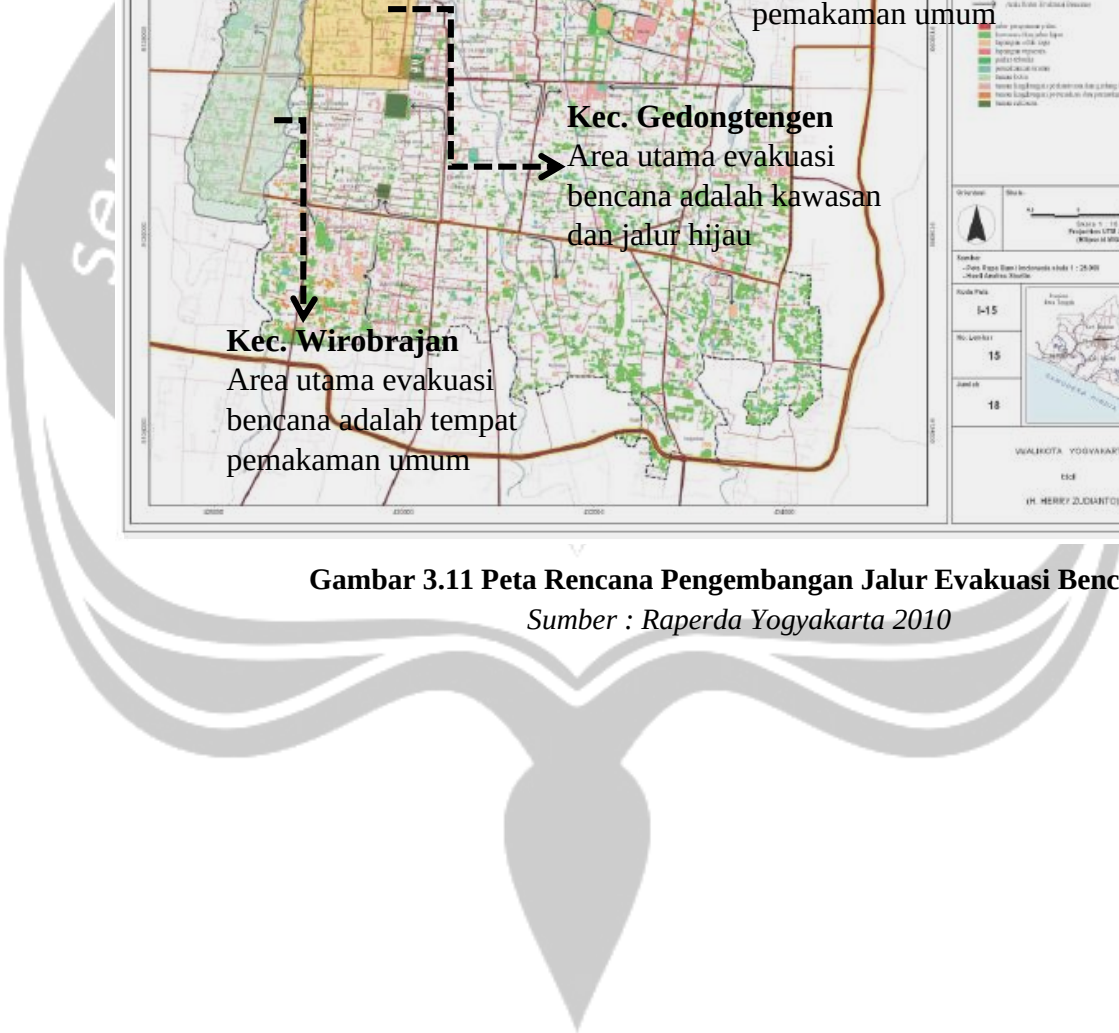
6. Kawasan Budidaya



Gambar 3.9 Peta Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya

Sumber : Raperda Yogyakarta 2010

Se



Sumber : Raperda Yogyakarta 2010

Sumber : Raperda Yogyakarta 2010



Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Pemilihan Kawasan Tapak

No	Kriteria	Kecamatan			
		Wirobrajan	Gedongtengen	Jetis	Tegalrejo
1	Sistem Jaringan Transportasi	3	3	3	3
2	Sistem Jaringan Energi Listrik	3	3	4	3
3	Sistem Jaringan Telekomunikasi	3	5	5	3
4	Sistem Jaringan Drainase	3	4	4	3
5	Sistem Jaringan Air Bersih	3	4	4	3
6	Kawasan Budidaya	5	5	5	5
7	Sistem Pengembangan Ruang Terbuka Hijau	2	1	2	4
8	Sistem Jalur Evakuasi	2	2	2	5
9	Sistem Pemanfaatan Pola Ruang Kota	3	3	3	5
Total		27	30	30	34

Sumber : Analisis Penulis 2016

Dari hasil penilaian (*scoring*) terhadap empat kecamatan, maka tapak yang terpilih adalah di kawasan Kecamatan Tegalrejo dengan jumlah skor 34. Kecamatan Tegalrejo memenuhi kriteria dan syarat untuk dijadikan sebagai kawasan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia dan berdasarkan peraturan pengembangan struktur ruang Kota Yogyakarta merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan.



3.4.2 Tinjauan Umum Kecamatan Tegalrejo

3.4.2.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Tegalrejo terletak di sebelah barat laut Kota Yogyakarta yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Dengan luas wilayah mencapai 2, 91 km persegi. Kecamatan Tegalrejo dilalui oleh Sungai Winongo dan Sungai Code. Sebagaimana wilayahnya merupakan daerah pemukiman, perkantoran, pertokoan, industri kecil khususnya industri rumah tangga, dan masih ada sebagian kecil wilayahnya berupa persawahan. Batas – batasnya adalah :

- Sebelah Utara : Kec. Mlati Kabupaten Sleman
- Sebelah Selatan : Kec. Wirobrajan, Kota Yogyakarta
- Sebelah Timur : Kec. Jetis dan Kec. Gedongtengen Kota Yogyakarta
- Sebelah Barat : Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul

Secara geografis, kecamatan Tegalrejo terletak pada 7 s/d 8 Lintang Selatan dan 11 s/d 11, 1 Garis Bujur Timur, serta terletak pada ketinggian 114 m dari permukaan laut. Kecamatan Tegalrejo terdiri dari 4 Kelurahan, yakni :

1. Kelurahan Tegalrejo
2. Kelurahan Bener
3. Kelurahan Kricak
4. Kelurahan Karangwaru



3.4.2.2 Kondisi Klimatologis

Kecamatan Tegalrejo beriklim tropis dengan memperoleh pengaruh angin muson yang berganti arah setiap tahun sekali. Suhu udara maksimum pada 32⁰ C, dan suhu minimum pada 24⁰ C. Curah hujan rata – rata 2000 mm/tahun.

3.4.2.3 Kondisi Administratif

Secara administrasi, Kecamatan Tegalrejo terbagi menjadi empat kelurahan. Untuk mempermudah koordinasi, setiap kelurahan terbagi menjadi beberapa rukun warga (RW) dan rukun warga terbagi menjadi beberapa rukun tetangga (RT). Tahun 2015 Kecamatan Tegalrejo terdiri dari 46 Rukun Warga dan 190 Rukun Tetangga, dengan jumlah penduduk 36.966 jiwa. Kelurahan Kricak merupakan kelurahan yang paling banyak penduduknya dibanding kelurahan yang lain yaitu mencapai 13.005 jiwa atau sekitar 35 persen dari total penduduk di kecamatan Tegalrejo. Selain itu, Kelurahan Kricak diampu oleh 61 Rukun Tetangga sehingga secara rata – rata setiap RT memiliki kapasitas penduduk mencapai 213 jiwa. Sementara itu wilayah yang paling sedikit jumlah penduduknya yaitu kelurahan Bener, tercatat sebanyak 4.820 jiwa atau hanya sekitar 13 persen, dengan jumlah rata – rata penduduk per RT mencapai sekitar 185 jiwa.



Tabel 3.7 Jumlah RW, RT, dan Penduduk Kecamatan Tegelrejo

Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
Tegalrejo	12	47	9.167
Bener	7	26	4.820
Kricak	13	61	13.005
Karangwaru	14	56	9.974
Jumlah	46	190	36.977

Sumber : BPS Kota Yogyakarta 2015, p4.

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kricak dan yang terendah adalah jumlah penduduk di Kelurahan Bener

3.4.2.4 Kondisi Penduduk

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan bagi orang – orang luar daerah dalam mencari pekerjaan. Karena di Kota Yogyakarta sarana perekonomiannya lebih berkembang dibandingkan kabupaten lainnya. Meskipun demikian penduduk yang datang ke kecamatan lebih banyak dibandingkan penduduk yang pergi, pada umumnya penduduk yang pindah/pergi dikarenakan pekerjaan.



Tabel 3.8 Banyaknya Penduduk Datang Menurut Kelurahan, Th. 2014

Kelurahan	Penduduk Datang		
	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tegalrejo	103	146	249
Bener	65	72	137
Kricak	124	154	278
Karangwaru	120	133	253
Kec. Tegalrejo	412	505	917

Sumber : Dukcapil Kota Yogyakarta

Pada tabel 3.8 terlihat bahwa pertambahan penduduk karena datang terbanyak ada di kelurahan Kricak yaitu 278 jiwa atau sekitar 30% dari total penduduk yang datang di Kecamatan Tegalrejo. Sementara itu jumlah penduduk yang datang paling sedikit di Kelurahan bener 137 jiwa atau hanya sekitar 15%.

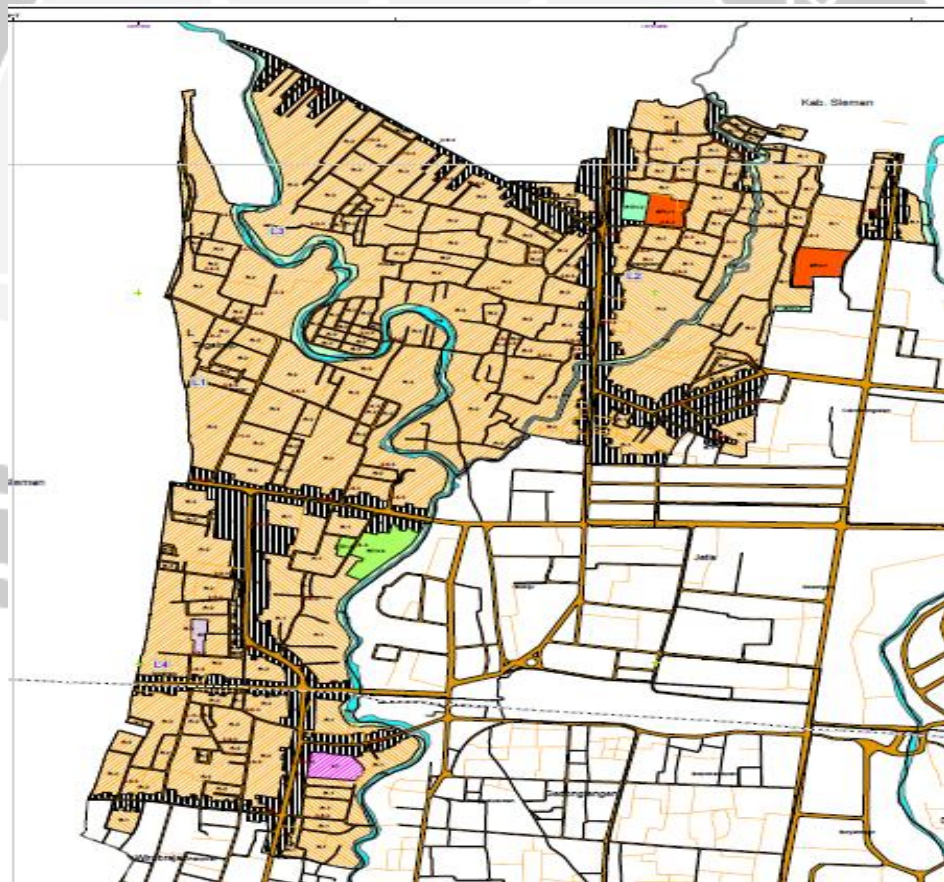
3.4.2.5 Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi Kawasan Terpilih

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Tegalrejo merupakan penduduk asli dan mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian, wirausaha, perdagangan, industri dan PNS. Kawasan ini merupakan kawasan Sub Pusat Kota dimana termasuk dalam area sarana umum.



3.4.2.6 Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Tegalrejo

Kecamatan Tegalrejo merupakan Kecamatan dengan luas wilayah mencapai 2, 91 km persegi. Kecamatan Tegalrejo dilalui oleh Sungai Winongo dan Sungai Code. Sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman, perkantoran, pertokoan, industri kecil khususnya industri rumah tangga, dan masih ada sebagian kecil wilayahnya berupa persawahan. Gambar di bawah ini adalah Peta Tata Ruang Kecamatan Tegalrejo yang menjelaskan tentang letak ruang terbuka Hijau (RTH), lingkungan perumahan, lingkungan perkantoran, serta letak jalan dan blok jalan.



Gambar 3.13 Peta Rencana Peruntukan Blok Kecamatan Tegalrejo

Sumber : Raperda Yogyakarta 2015



3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi berdasarkan Konsep Perancangan

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kriteria pemilihan lokasi tapak, yaitu:

Kriteria Mutlak :

Harus merupakan kawasan yang memiliki jalur utama (jalur arteri) menuju RSUP Dr. Sardjito di Yogyakarta. Berdasarkan pemilihan wilayah diketahui Kecamatan Tegalrejo di Kota Yogyakarta merupakan wilayah yang sangat berpotensi bagi pengembangan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia.

Kriteria Tidak Mutlak:

Sebaiknya merupakan wilayah yang diperuntukan untuk membangun perumahan. Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia merupakan fasilitas rumah tinggal sementara dan sebagai tempat rekreasi sementara bagi para pasien. Pada kenyataannya terapi Anak Kanker Leukemia di Rumah Sakit memang memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga Keberadaan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia dapat membantu biaya menginap para pasien sambil menunggu antrian pengobatan di Rumah Sakit.

3.4.1 Pemilihan Tapak

Terdapat dua alternatif tapak yang memenuhi syarat dan kriteria pemilihan untuk Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia

1. Alternatif I

Berada di Jalan Gotong Royong Kecamatan Tegalrejo, Kelurahan Karangwaru dengan deskripsi sebagai berikut :

- a) Dekat dengan Fasilitas Kesehatan RS. dr. Sardjito dengan waktu tempu 10 menit
- b) Dekat dengan Jalan Arteri
- c) Sarana Transportasi mudah di akses dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.



- d) Site merupakan arahan pemanfaatan lahan perumahan Kecamatan Tegalrejo
- e) Kontur tanah datar
- f) Site berada diantara pemukiman warga



Gambar 3.14 Foto Udara Tapak Alternatif I

Sumber : Google map, diunduh 19 november 2015

2. Alternatif II

Berada di Jalan Sidomulyo, Kecamatan Tegalrejo, Kelurahan Kricak dengan deskripsi sebagai berikut :

- a) Akses menuju fasilitas Kesehatan RS. dr. Sardjito dengan jarak tempuh 25 menit
- b) Berada di Jalan Arteri
- c) Sarana Transportasi mudah di akses dengan kendaraan roda dua



- d) Kontur tanah datar
- e) Site berada diantara pemukiman warga
- f) Site merupakan arahan pemanfaatan lahan Perumahan Kecamatan Tegalrejo



Gambar 3.15 Foto Udara Alternatif II

Sumber : Google map, diunduh 19 November 2015



3.4.2 Skoring Tapak

Tabel 3.9 Skoring Tapak

Dasar Pertimbangan	Lokasi	
	I	II
Berada dekat dengan Fasilitas kesehatan RS. dr. Sardjito	3	2
Merupakan area pengembangan Perumahan	3	3
Memiliki akses yang baik dan mudah dicapai dari sarana umum	2	3
Mampu secara arsitektural menampilkan fungsi bangunan ditinjau dari segi kondisi lahan, visual dan sebagainya	1	3
Sesuai dengan kegiatan dan fungsi lahan	3	3
Luas Tapak memenuhi	1	3
Kondisi lingkungan dan luasan site harus mampu mendukung seluruh program kegiatan yang telah direncanakan berikut pengembangannya untuk masa akan datang.	1	3
JUMLAH	14	20

Sumber : Analisis Penulis, 19 November 2015

Keterangan :

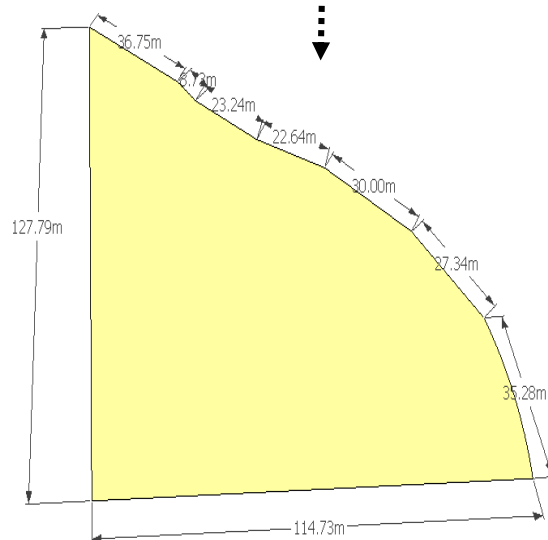
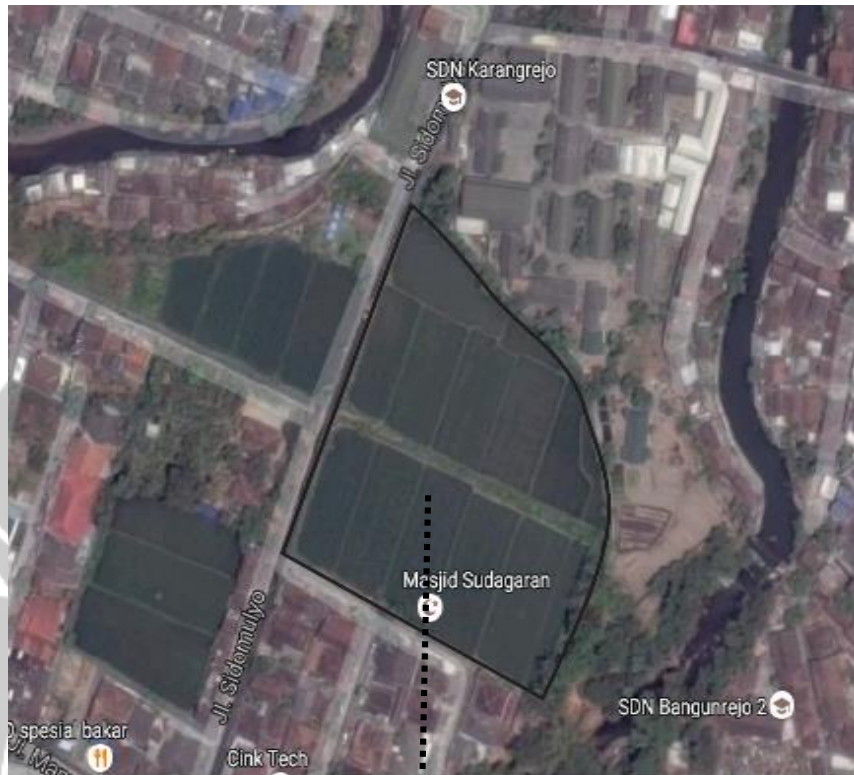
1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

3.5 Tapak Terpilih

Berdasarkan Kriteria Pemilihan Tapak dan Skoring Tapak, maka Tapak yang terpilih adalah Tapak Alternatif II yang berada di Jalan Sidomulyo, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.



Gambar 3.16 Tapak Terpilih
Sumber : Google Earth



Luas Site = 9916, 97 m²

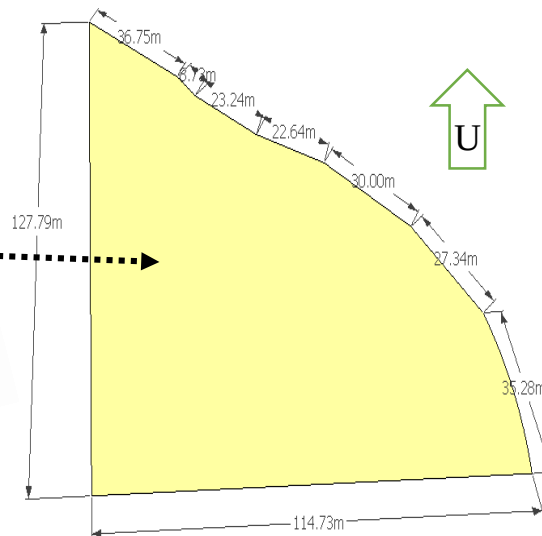
Batas – batas Site

Utara : Panti Sosial Bina Karya

Selatan : Perumahan Warga

Timur : Rumah Warga, Persawahan dan Kantor Instalasi Air Bersih

Barat : Perumahan Warga



POTRET SITE

Foto Existing 1



Foto Existing 2



Foto Existing 3



Foto Existing 4



Foto Existing 5



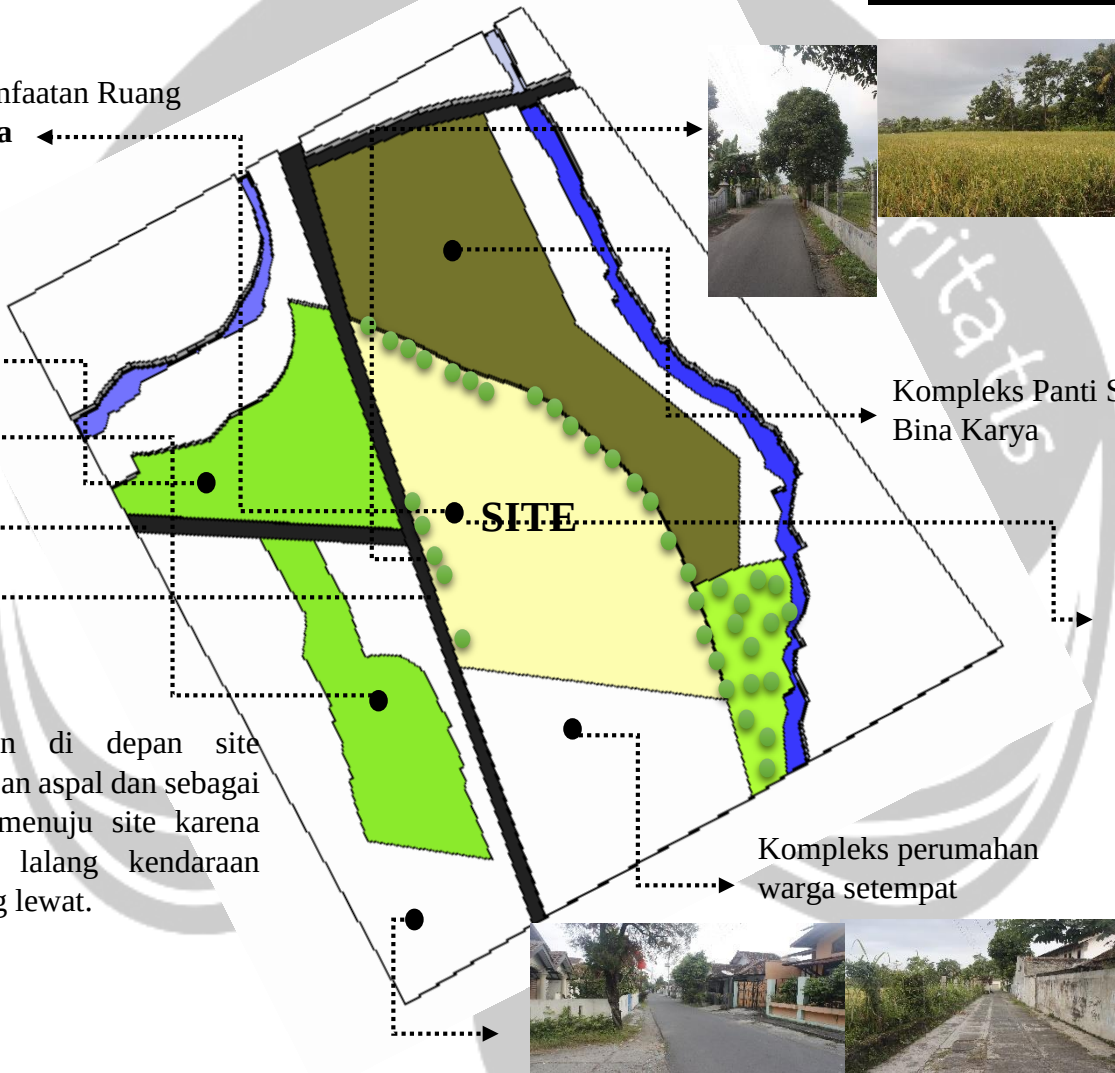
KONDISI EXISTING SITE

Site merupakan Rencana Pemanfaatan Ruang untuk Lahan **Perumahan / Jasa**

Area persawahan warga setempat



Kondisi jalan di depan site merupakan jalan aspal dan sebagai jalan utama menuju site karena banyak lalu lalang kendaraan bermotor yang lewat.



Terdapat beberapa vegetasi di sekitaran batasan site

Kompleks Panti Sosial Bina Karya



Terdapat saluran irigasi di dalam site karena site merupakan lahan persawahan warga sekitar dan berkontur relaif datar



Kompleks perumahan warga setempat

